

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra ialah karya seni yang bermediakan bahasa, bersifat inovatif, dan mempunyai unsur imajinatif yang sangat menonjol. Imajinasi menjadi unsur yang menonjol karena karya sastra merupakan bangunan imajinasi pengarang yang berasal dari realitas yang ada di masyarakat (Maslikatin, 2007: 2). Pendapat ini juga diperkuat oleh Sumardjo dan Saini yang menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa (Sumardjo, 1997:3-4). Berangkat dari beberapa pendapat ahli tersebut di atas, peneliti sastra bertugas untuk mengungkap elemen-elemen dasar pembentuk sastra dan menafsirkan sesuai paradigma dan atau teori yang digunakan (Endraswara, 2003: 7). Penelitian sastra akan membantu memahami karya sastra sedalam-dalamnya (Pradopo dalam Endraswara, 2003: 10). Dari pernyataan tersebut diketahui penelitian sastra memegang peranan yang sangat penting dan berusaha menjelaskan kepada siapa saja tentang maksud yang ada di balik karya sastra tersebut. Dengan kata lain, penelitian sastra akan menjadi jembatan antara penulis, teks, dan pembaca (Endraswara, 2003: 11).

Kitchen merupakan novel karya Yoshimoto Banana pada tahun 1988 dan dipublikasikan pada tahun yang sama. Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup Mikage Sakurai, seorang perempuan yatim piatu yang baru saja kehilangan neneknya. Setelah neneknya meninggal, Mikage benar-benar sudah tidak memiliki keluarga, sehingga akhirnya dirinya memutuskan untuk tinggal bersama Yuuichi dan Eriko Tanabe. Bagi Mikage, tempat yang paling aman dan nyaman di dunia ini adalah dapur. Setelah berjuang melawan

kesedihan dan keterpurukan, Mikage akhirnya bisa mengembalikan semangat hidupnya dan menjadi mandiri dengan bekerja sebagai asisten peneliti masakan. Novel ini juga berhasil mendapatkan beberapa penghargaan bergengsi yang mampu mengantarkan Yoshimoto menjadi penulis professional dalam kancah internasional. Penghargaan tersebut seperti penghargaan Kaien Newcomer Novel, 6th Writers Prize (November 1987), 16th Izumi Kyoka Literary Prize (Oktober 1988), dan 39th Minister of Education's Art Encouragement Prize for New Artists (Agustus 1988).

Sementara *honne-tatema*e adalah konsep di mana *honne* sendiri berarti sifat alami seseorang, keinginan terdalam, keinginan sebenarnya atau kecenderungan. Sedangkan *tatema*e sendiri dapat didefinisikan berupa standar, prinsip, aturan yang seharusnya dilakukan demi menjaga harmoni dalam bermasyarakat (Sugiyama, 1976:136). *Tatema*e sendiri juga bermakna perilaku yang umum untuk menyembunyikan perasaan sebenarnya (Ishii, 2011:86).

Berangkat dari penjelasan di atas mengenai satu karya sastra dan budaya Jepang yakni *honne-tatema*e, keduanya mempunyai kaitan erat dengan masalah yang dihadapi oleh karakter utama dalam karya sastra ini. Cerita dibuka dengan bagaimana tokoh Mikage Sakurai sangat menyukai dapur dan menjadikannya *comfort zone* demi mengatasi kesepian yang menderanya. *Comfort zone* sendiri adalah suatu kondisi psikologis yang familier di mana orang merasa tenang, mampu mengendalikan lingkungannya, dan mempunyai tingkat kecemasan dan stres yang rendah (Bardwick, 1995:28). Mikage sendiri diceritakan menderita dan merasakan kesepian setelah kematian neneknya, satu-satunya keluarga yang dimilikinya, hingga akhirnya dia berani membuka diri dan bersosialisasi dengan orang luar. Tidak hanya itu, proses di mana karakter Mikage berani mengambil keputusan untuk menerima bantuan dari keluarga Tanabe yang sebelumnya tidak pernah dikenalnya untuk memberinya tumpangan sementara, dan perlahan bangkit dari keterpurukannya adalah hal yang terlihat tidak biasa bagi masyarakat Jepang umumnya. Mikage Sakurai yang sebatang kara tidak tinggal di bawah dinas sosial dan semacamnya, namun

memilih tinggal dengan satu keluarga baru, keluarga Tanabe, yang merupakan orang asing dan tidak terikat darah dengannya. Hal ini dia lakukan tanpa mengindahkan bahwa sebenarnya mereka adalah orang asing, dan ini bertentangan dengan bagaimana budaya *honne-tatema*e biasanya berlaku. Jika ditilik berdasarkan analisa pada penelitian-penelitian terdahulu tentang novel ini, banyak yang mengangkat karya Banana Yoshimoto *Kitchen* ini sebagai satu karya sastra yang temanya banyak berkutat dengan kehilangan dan cara mengatasi kehilangan tersebut, namun pola *honne tatema*e yang terkandung dalam karya sastra ini juga menarik untuk diteliti.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pencarian di perpustakaan dan di internet, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dwi Arista (2013), mahasiswi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara dengan judul “*Analisis Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel “Kitchen” Karya Banana Yoshimoto*”.

Penelitian Dwi menganalisa tentang psikologi karakter utama dalam novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto, dan bagaimana karakter tersebut mengatasi kedukaannya dilihat dari sisi psikologi. Dalam karya ini, fokus penelitian dan penulis tersebut di atas sama-sama membahas mengenai tokoh utama dalam novel yang sama, yaitu Mikage Sakurai, namun yang membedakan adalah pembahasan yang ditulis di sini ialah tindakan dari karakter Mikage akan dikomparasikan dengan budaya *honne tatema*e di Jepang dari segi persamaan dan perbedaannya dengan masyarakat Jepang umumnya.

2. Yuni Saputri (2018), mahasiswi Universitas Sumatra Utara dengan judul “*Perbandingan Konsep Honne Tatema*e Masyarakat Jepang dengan Konsep *Tepa Selira* Masyarakat Jawa”.

Analisa pada penelitian Yuni ialah komparasi akan dua budaya, yaitu budaya *honne-tatema*e masyarakat Jepang dan budaya *tepa-selira* dalam masyarakat

Jawa. Dalam tulisannya, Yuni juga menjelaskan bagaimana dua budaya dengan latar belakang berbeda ini mempunyai kesamaan dalam beberapa aspek.

Yang membedakan penelitian Yuni dengan penelitian ini ialah, jika tulisan Yuni berpusat pada komparasi dua budaya yang berbeda yaitu budaya masyarakat Jepang dan masyarakat Jawa, maka penelitian ini dilakukan dengan obyek karakter fiksi bernama Mikage Sakurai dalam novel *Kitchen*, untuk kemudian dianalisa persamaan dan perbedaan tindakan karakter utama tersebut dengan budaya *honne-tatema* pada umumnya, seperti bagaimana masyarakat Jepang umumnya bertindak dalam keadaan tertentu.

3. *Breaking Into Japanese Literature/Identity : Tatema and Honne*, jurnal oleh Tetsuo Ishii (Tokyo International School), José Roberto Saravia Vargas, dan Juan Carlos Saravia Vargas dari University of Costa Rica pada tahun 2011. Dalam jurnal ini, penelitian terletak pada kritik sastra yang mana banyak penelitian terlalu berpusat pada metode interpretasi ala Eropa. Namun, jurnal ini membahas bagaimana membahas sastra klasik Jepang juga dapat memberi gambaran isu sosial di masyarakatnya, dalam hal ini ialah *honne-tatema*. Sementara penelitian ini menitik beratkan pada analisa tokoh utama dalam literatur Jepang klasik yaitu *Kitchen*, Mikage Sakurai dan *honne-tatema* yang ada pada tindakannya.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakter Mikage Sakurai yang mengalami masalah psikis setelah dia harus hidup sebatang kara, setelah keluarga satu-satunya yaitu neneknya meninggal.
2. Perilaku dia yang tidak biasa dan tidak seperti masyarakat Jepang pada umumnya di mana dia langsung menyambut tangan pertolongan Tanabe Yuichi saat keluarga Tanabe ingin Mikage Sakurai tinggal bersama.

3. Mikage Sakurai menyetujui untuk tinggal bersama dengan keluarga Tanabe, tanpa mengindahkan bahwa sebenarnya mereka adalah orang asing.
4. Hal tak lazim yang bertentangan dengan budaya *honne-tatemaie* di Jepang sendiri biasanya berlaku, seperti bagaimana saat Mikage menerima tawaran Yuichi untuk tinggal Bersama, meskipun sebenarnya mereka tidak akrab, bahkan Yuichi tergolong kelompok luar atau *soto*.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada karakteristik Mikage Sakurai dalam novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto dan bagaimana perilaku *honne-tatemaie* yang dilakukannya dibandingkan dengan perilaku *honne-tatemaie* pada umumnya.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tema, tokoh dan penokohan, latar serta alur dalam novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto?
2. Apa persamaan dan perbedaan antara budaya *honne-tatemaie* dalam masyarakat Jepang umumnya dengan tindakan Mikage, karakter utama dalam novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memahami tema, tokoh dan penokohan, latar serta alur dalam novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto
2. Menganalisa persamaan dan perbedaan budaya *honne-tatemaie* dengan karakter utama dalam novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto

1.7 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, serta alur. Unsur ekstrinsik yaitu melalui nilai atau amanat yang terkandung di dalam cerita. Serta menganalisa persamaan dan perbedaan perilaku *honne-tatemae* yang terdapat dalam diri karakter Mikage Sakurai dengan perilaku masyarakat Jepang pada umumnya.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 2015:30). Beberapa unsur intrinsik yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1.7.1.1 Tema

Menurut Keraf (1980:107), tema ialah suatu amanat yang disampaikan melalui karangan sebuah karya sastra. Permasalahan atau konflik yang muncul dalam karya tersebut harus menemukan jalan keluar atau amanat yang nantinya bisa diambil oleh para pembaca dari cerita yang disampaikan.

1.7.1.2 Tokoh dan Penokohan

Menurut Nurgiyantoro, tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya (Nurgiyantoro, 2015: 247).

1.7.1.3 Latar atau *Setting*

Menurut Abrahams dalam Nurgiyantoro latar yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrahams dalam Nurgiyantoro, 2015: 302).

1.7.1.4 Alur atau Plot

Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2015: 167).

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. Menurut Aminuddin (2004:85), unsur ekstrinsik meliputi nilai agama, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya. Dalam penelitian ini, unsur ekstrinsik yang akan dibahas ialah nilai apa yang terkandung dalam cerita *Kitchen* sendiri dan ekstrinsik budaya yaitu *honne-tatema*.

Honne-tatema sendiri ialah nilai budaya masyarakat Jepang yang muncul dalam komunikasi pada masyarakat Jepang. *Honne* merupakan hasrat dan perasaan pembicara yang sebenarnya dan tidak diperlihatkan kepada publik, sedangkan *tatema* merupakan hasrat dan perasaan pembicara yang dimunculkan dengan berbagai alasan/tujuan, seperti menghindari menyinggung perasaan atau memermalukan orang lain. Nilai-nilai budaya tersebut merupakan strategi komunikasi dan strategi kesantunan orang Jepang yang bertujuan untuk mencegah konflik dan menjaga keharmonisan (Palandi, 2020:255). Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan dengan membandingkan mengenai persamaan dan perbedaan yang dapat ditemukan di antara karakter utama cerita yaitu Mikage Sakurai dengan budaya *honne-tatema* dalam masyarakat Jepang umumnya dilihat dari tindakan Mikage, dan apa yang biasa dilakukan masyarakat Jepang umumnya dalam .

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian kemudian dianalisa. Penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan, dengan mengumpulkan data berupa buku, *e-book*, jurnal online, artikel online, dan situs internet yang dapat dipercaya. Tahap lanjutan setelah mengumpulkan data yaitu mengelompokan data yang berhubungan dengan teori-teori yang diperlukan. Analisis yang dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan dengan membaca novel *Kitchen* karya Yoshimoto Banana dalam bahasa Indonesia, maupun bahasa Jepang, untuk kemudian ditelaah melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada, dan selanjutnya menganalisa konsep *honne-tatema* yang terkandung di dalamnya.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang dijelaskan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi pelajar bahasa dan budaya Jepang pada khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.9.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah informasi tentang analisis karya sastra, dalam hal ini melalui novel.
2. Memberikan pemahaman mengenai relevansi karakter Mikage Sakurai dengan budaya *honne-tatema* di Jepang dilihat dari persamaan dan perbedaan di antara keduanya
3. Dapat menjadi landasan dan referensi selanjutnya khususnya bagi pembelajar bahasa dan budaya Jepang

1.9.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
Dapat menganalisa lebih dalam dan memahami akan perilaku dan sifat dari karakter Mikage Sakurai baik ditilik dari perilaku *honne-tatema* pada

khususnya, dan dari sisi psikologisnya dalam mengatasi kesedihan dan sembuh dari berduka

2. Bagi Pembelajar Bahasa dan Budaya Jepang

Dapat memberi manfaat dan wawasan keilmuan, tentunya dalam topik yang diteliti yaitu *honne-tatema*

3. Bagi Khalayak Umum

Memberikan pengertian dasar melalui hasil penelitian terutama dalam budaya *honne-tatema* di Jepang dengan representasi karakter Mikage Sakurai

1.10 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan.

Berisi latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka.

Berisi teori-teori unsur intrinsik dan ekstrinsik. Teori unsur intrinsik berupa tema, tokoh dan penokohan, latar, serta alur. Teori unsur ekstrinsik melalui analisa tentang nilai apa saja yang terkandung dalam cerita.

Bab III: Analisis Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Pada novel “Kitchen” karya Banana Yoshimoto.

Berisi hasil analisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Hasil analisis unsur intrinsik berupa tema, tokoh dan penokohan, latar, serta alur. Hasil analisis unsur ekstrinsik yaitu analisa tentang nilai sosial dan moral yang terkandung dalam cerita. Analisa juga membahas mengenai keterkaitan antara karakter utama dari novel ini yaitu Mikage Sakurai dengan budaya *honne-tatema* di Jepang dilihat dari persamaan dan perbedaan di antara keduanya.

Bab IV : Simpulan.

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.